

Pengaruh Pengalaman Keuangan, Perilaku Herding, Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Kripto Di Kabupaten Karawang

The Effect Of Financial Experience, Herding Behavior, And Risk Tolerance On Crypto Investment Decisions In Karawang Regency

Reza Novani^a, Sihabudin^b, Robby Fauji^c

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang^{a,b,c}

mn22.rezanovani@mhs.ubpkarawang.ac.id^a, sihabudin@ubpkarawang.ac.id^b,
robbyfauji@ubpkarawang.ac.id^c

Abstract

Purpose: This study aims to analyze the influence of financial experience, herding behavior, and risk tolerance on cryptocurrency investment decisions among investors in Karawang Regency. **Result:** This research employs a quantitative approach using a survey method through questionnaires distributed to 96 respondents selected using a non-probability sampling technique. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of statistical software. The results indicate that partially, financial experience does not have a significant effect on investment decisions, while herding behavior and risk tolerance have a significant and positive effect on investment decisions. Simultaneously, the three independent variables significantly influence cryptocurrency investment decisions. These findings indicate that cryptocurrency investment decisions are more influenced by behavioral factors and risk preferences than by financial experience. **Conclusion:** It can be concluded that cryptocurrency investment decisions among investors in Karawang are more strongly influenced by behavioral factors and risk-taking courage rather than financial experience. **Contribution:** This study contributes to the development of financial management and behavioral finance literature, particularly in understanding the characteristics of local cryptocurrency investors, and serves as a reference for investors and academics in examining factors influencing digital investment decisions.

Keywords: Financial Experience, Herding Behavior, Risk Tolerance, Investment Decision, Cryptocurrency.

ABSTRAK

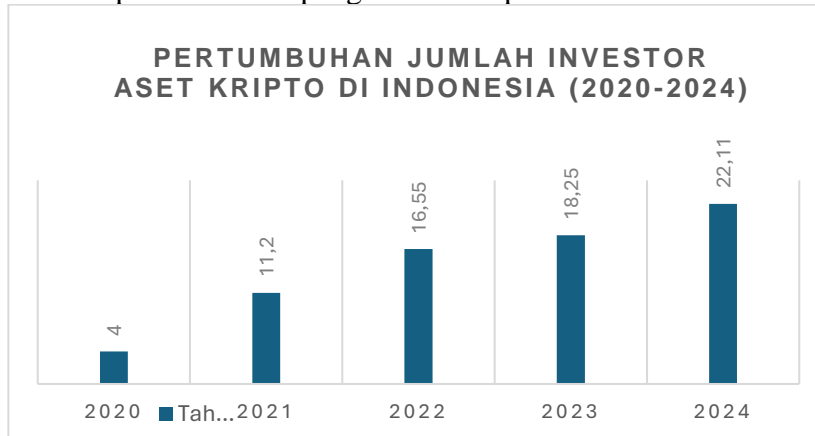
Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman keuangan, perilaku herding, dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi cryptocurrency pada investor di Kabupaten Karawang. **Hasil:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner yang disebarakan kepada 96 responden yang dipilih menggunakan teknik non-probability sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pengalaman keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan perilaku herding dan toleransi risiko berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan investasi. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi cryptocurrency. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan investasi cryptocurrency lebih dipengaruhi oleh faktor perilaku dan preferensi risiko dibandingkan pengalaman keuangan. **Kesimpulan:** Dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi cryptocurrency pada investor di Karawang lebih kuat dipengaruhi oleh faktor perilaku dan keberanian dalam mengambil risiko dibandingkan pengalaman keuangan. **Kontribusi:** Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur manajemen keuangan dan keuangan perilaku, khususnya dalam memahami karakteristik investor cryptocurrency lokal, serta menjadi referensi bagi investor dan akademisi dalam mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi digital.

Kata Kunci: Pengalaman Keuangan, Perilaku Herding, Toleransi Risiko, Keputusan Investasi, Mata Uang Kripto.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam sektor keuangan, terutama melalui kemunculan inovasi *financial technology* (*fintech*) yang memperluas akses masyarakat terhadap berbagai instrumen investasi. Salah satu inovasi

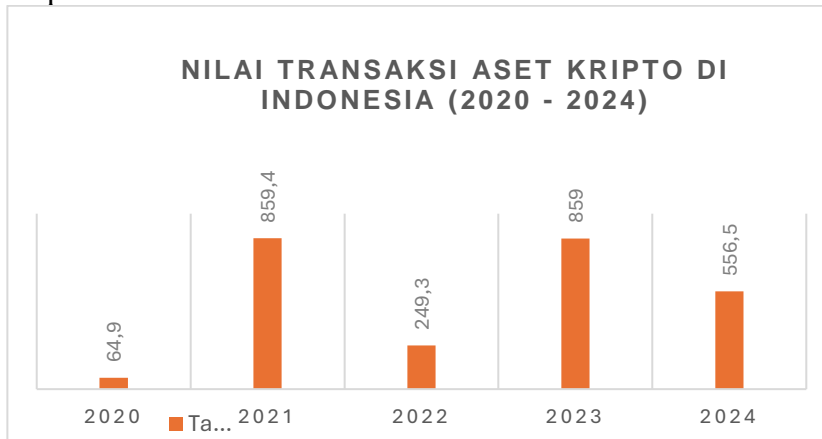
tersebut adalah aset kripto (*cryptocurrency*), yaitu aset digital berbasis teknologi blockchain yang beroperasi secara desentralisasi. Aset kripto menawarkan potensi imbal hasil yang tinggi, namun di sisi lain memiliki tingkat volatilitas yang sangat tinggi, sehingga menimbulkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan investasi.



Gambar 1. Pertumbuhan Jumlah Investor Aset Kripto di Indonesia (2020 - 2024)

Sumber: ((Bappebti) & (OJK), 2024; Antara, 2023; Investing.com., 2024)

Di Indonesia, perkembangan investasi aset kripto menunjukkan tren yang meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1, yang menunjukkan bahwa jumlah investor aset kripto mengalami peningkatan yang konsisten dari tahun 2020 hingga 2024. Jumlah investor yang semula berada pada kisaran 4 juta pada tahun 2020 meningkat pesat hingga mencapai lebih dari 22 juta pada tahun 2024. Peningkatan ini mencerminkan tingginya minat masyarakat terhadap investasi digital, yang didukung oleh kemudahan akses teknologi serta semakin luasnya penggunaan platform perdagangan kripto.



Gambar 2. Nilai Transaksi Aset Kripto di Indonesia (2020 - 2024)

Sumber: ((Bappebti) & (OJK), 2024; Indonesia, n.d.; Komoditi, n.d.)

Namun demikian, peningkatan jumlah investor tersebut tidak diikuti oleh stabilitas nilai transaksi. Berdasarkan Gambar 2, nilai transaksi aset kripto di Indonesia selama periode 2020 - 2024 menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Setelah mengalami lonjakan pada tahun 2021, nilai transaksi menurun pada tahun 2022, kemudian kembali meningkat pada tahun 2023, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa pasar aset kripto memiliki tingkat volatilitas yang tinggi serta sangat dipengaruhi oleh sentimen pasar dan faktor eksternal.

Ketidakseimbangan antara pertumbuhan jumlah investor dan fluktuasi nilai transaksi tersebut mengindikasikan bahwa keputusan investasi tidak sepenuhnya didasarkan pada

pertimbangan rasional. Dalam perspektif keuangan perilaku (*behavioral finance*), keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh faktor psikologis dan sosial. Investor cenderung menunjukkan perilaku tidak rasional, seperti mengikuti tren pasar, terpengaruh oleh opini mayoritas, serta mengambil keputusan berdasarkan emosi, terutama dalam kondisi pasar yang tidak pasti (Fitriyani & Anwar, 2022).

Salah satu faktor yang secara teoritis memengaruhi keputusan investasi adalah pengalaman keuangan. Pengalaman keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan berdasarkan pengalaman sebelumnya. Individu yang memiliki pengalaman keuangan yang baik diharapkan mampu mengambil keputusan investasi secara lebih rasional. Namun, dalam konteks investasi aset kripto yang kompleks dan relatif baru, pengalaman keuangan belum tentu menjadi faktor dominan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Gustafsson, 2021) yang menyatakan bahwa pengalaman keuangan akan berpengaruh apabila individu mampu memanfaatkan pengalaman tersebut secara optimal. Selain itu, (Kamaluddin, 2022) menegaskan bahwa pengalaman keuangan juga berkaitan dengan kemampuan psikologis dalam menghadapi volatilitas pasar, sehingga keterbatasan pada aspek tersebut dapat menyebabkan pengalaman keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian (Sani & Paramita, 2024) juga menunjukkan bahwa individu dengan pengalaman keuangan yang rendah cenderung masih bergantung pada faktor eksternal dalam pengambilan keputusan investasi.

Selain pengalaman keuangan, perilaku herding juga menjadi faktor penting dalam menjelaskan keputusan investasi, khususnya pada pasar kripto. Perilaku herding mencerminkan kecenderungan investor untuk mengikuti keputusan mayoritas tanpa melakukan analisis yang mendalam. Fenomena ini sering terjadi akibat ketidakpastian pasar serta tingginya pengaruh media sosial dan komunitas digital. (Rifa, 2023) menyatakan bahwa perilaku herding muncul ketika investor merasa lebih aman mengikuti keputusan mayoritas. Selanjutnya, (Salsabila & Arifin, 2024) menemukan bahwa perilaku herding dapat menyebabkan terbentuknya gelembung pasar akibat pengambilan keputusan yang tidak rasional.

Di sisi lain, toleransi risiko juga merupakan faktor yang memengaruhi keputusan investasi. Toleransi risiko menggambarkan tingkat kesiapan individu dalam menghadapi ketidakpastian dan potensi kerugian. Investor dengan toleransi risiko tinggi cenderung lebih berani dalam mengambil keputusan investasi pada instrumen berisiko tinggi seperti aset kripto. Hal ini sejalan dengan konsep risk–return trade off dalam teori manajemen keuangan. Penelitian (Badriatin & Rinandiyana, 2022) menunjukkan bahwa individu dengan toleransi risiko tinggi cenderung memilih investasi dengan fluktuasi tinggi, sedangkan (Hidayat & Pamungkas, 2022) menyatakan bahwa toleransi risiko dipengaruhi oleh kondisi sosial-ekonomi individu.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi, masih terdapat perbedaan hasil (*research gap*), khususnya terkait pengaruh pengalaman keuangan terhadap keputusan investasi. Selain itu, penelitian yang berfokus pada konteks lokal, seperti di Kabupaten Karawang, masih relatif terbatas. Kabupaten Karawang sebagai wilayah dengan perkembangan ekonomi dan penetrasi teknologi digital yang pesat memiliki potensi besar dalam pertumbuhan investor aset kripto. Namun, karakteristik investor yang didominasi oleh pengguna baru dengan akses informasi yang tinggi melalui media sosial diduga menyebabkan keputusan investasi lebih dipengaruhi oleh faktor perilaku dibandingkan pertimbangan rasional.

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh pengalaman keuangan terhadap keputusan investasi aset kripto pada investor di Kabupaten Karawang.
2. Menganalisis pengaruh perilaku herding terhadap keputusan investasi aset kripto pada investor di Kabupaten Karawang.
3. Menganalisis pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi aset kripto pada investor di Kabupaten Karawang.
4. Menganalisis pengaruh pengalaman keuangan, perilaku herding, dan toleransi risiko secara simultan terhadap keputusan investasi aset kripto pada investor di Kabupaten Karawang.

2. Tinjauan Pustaka

Manajemen Keuangan

Definisi manajemen keuangan telah berevolusi seiring dengan kemajuan teknologi digital dan dinamika pasar keuangan global, di mana pengelolaan risiko menjadi elemen kunci, terutama dalam investasi aset kripto yang fluktuatif. (Rianto, 2022) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai serangkaian aktivitas terstruktur yang bertujuan meraih keuntungan maksimal atau keberlanjutan jangka panjang melalui pengelolaan dana secara bijaksana, termasuk perencanaan, penganggaran, dan pengendalian arus kas untuk mendukung strategi organisasi atau individu di tengah ketidakpastian pasar.

(Aprilia, 2023) memperluas definisi ini dengan menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah upaya terintegrasi yang mencakup analisis, pengendalian, dan evaluasi kegiatan keuangan guna menunjang strategi keseluruhan organisasi. Definisi ini menyoroti peran sistem informasi keuangan dan jejaring akuntansi manajemen sebagai alat strategis untuk mengoptimalkan praktik, khususnya dalam menghadapi fluktuasi aset digital seperti kripto, di mana toleransi risiko berperan sebagai faktor penentu keputusan investasi.

Sementara itu, (Zutter & Smart, 2022) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai prinsip-prinsip pengambilan keputusan yang berfokus pada alokasi sumber daya finansial untuk memaksimalkan nilai pemegang saham atau investor individu, dengan mempertimbangkan faktor risiko, return, dan diversifikasi portofolio yang relevan untuk konteks investasi kripto di mana pengalaman keuangan membantu mengurangi pengaruh herding.

Pengalaman Keuangan

Definisi pengalaman keuangan telah berkembang seiring dengan digitalisasi keuangan, di mana akumulasi pengalaman menjadi penyangga terhadap ketidakpastian pasar kripto. (Gustafsson, 2021) mendefinisikan pengalaman keuangan sebagai tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki individu untuk membuat keputusan investasi yang bijaksana berdasarkan pengalaman sebelumnya dalam mengelola keuangan pribadi. Definisi ini menekankan pemanfaatan pelajaran masa lalu untuk meningkatkan rasionalitas, relevan dengan bagaimana investor kripto di Karawang belajar dari fluktuasi harga historis.

(Kamaluddin, 2022) memperluas konsep ini dengan menyatakan bahwa pengalaman keuangan tidak hanya mengacu pada pemahaman teknis tentang produk keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami risiko dan imbal hasil serta membuat keputusan rasional berdasarkan pemahaman tersebut. Pendekatan ini menyoroti keterampilan emosional dan psikologis dalam menghadapi volatilitas, yang esensial untuk mengatasi herding behavior di pasar kripto yang dipengaruhi sentimen sosial.

Sementara itu, (Sani & Paramita, 2024) menjelaskan bahwa pengalaman keuangan yang luas dapat meningkatkan kemampuan individu dalam menilai risiko investasi dan

mengurangi ketergantungan pada faktor eksternal yang tidak rasional, seperti tren pasar atau opini orang lain. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, semakin besar kemampuannya untuk membuat keputusan berbasis data, bukan intuisi atau tekanan eksternal.

Perilaku Herding

Definisi perilaku herding telah berkembang dengan penekanan pada dinamika digital dan sentimen pasar kripto, di mana imitasi kelompok menjadi dominan. (Rizal & Rahmawati, 2022) mendefinisikan perilaku herding sebagai kecenderungan investor untuk mengikuti keputusan kelompok atau tren pasar tanpa melakukan analisis mendalam, sering kali didorong oleh ketidakpastian informasi, yang relevan dengan bagaimana investor kripto di Karawang cenderung mengikuti rekomendasi media sosial.

(Nofsinger & Sias, 2021) memperluas konsep ini dengan menyatakan bahwa herding behavior mengacu pada perilaku imitasi di mana individu mengabaikan informasi pribadi demi mengikuti mayoritas, menciptakan momentum pasar yang irasional, esensial untuk memahami fluktuasi harga kripto yang dipengaruhi sentimen kolektif.

Sementara itu, (Salim & Sari, 2025) menjelaskan bahwa herding behavior berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi aset kripto di kalangan pengguna di Indonesia, di mana investor sering meniru strategi dari influencer atau komunitas tanpa riset, sehingga meningkatkan risiko gelembung pasar.

Toleransi risiko

Definisi toleransi risiko telah berevolusi dengan integrasi perspektif behavioral finance yang menekankan dimensi emosional dan kognitif dalam menghadapi volatilitas kripto. Grable dan Lytton (1999, diadaptasi dan dikutip luas dalam literatur 2020-an) mendefinisikan toleransi risiko sebagai tingkat kesiapan individu untuk menerima fluktuasi nilai aset demi potensi keuntungan lebih besar, mencakup aspek sikap terhadap kerugian dan preferensi investasi berisiko tinggi, yang relevan dengan bagaimana investor kripto di Karawang tetap hold aset selama penurunan harga (Grable, 2000).

(Wulandari, 2021) memperluas konsep ini dengan menyatakan bahwa toleransi risiko adalah kemampuan emosional dan pengalaman sebelumnya dalam menghadapi kerugian investasi, memengaruhi pilihan instrumen volatil seperti kripto di mana investor dengan toleransi tinggi lebih fokus pada return jangka panjang daripada rasa takut rugi.

Sementara itu, (Rifa, 2023) menjelaskan bahwa toleransi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* di Indonesia, di mana individu dengan tingkat toleransi tinggi lebih berani mengalokasikan modal ke aset digital meskipun berisiko ekstrem, sehingga mendorong partisipasi pasar yang lebih luas.

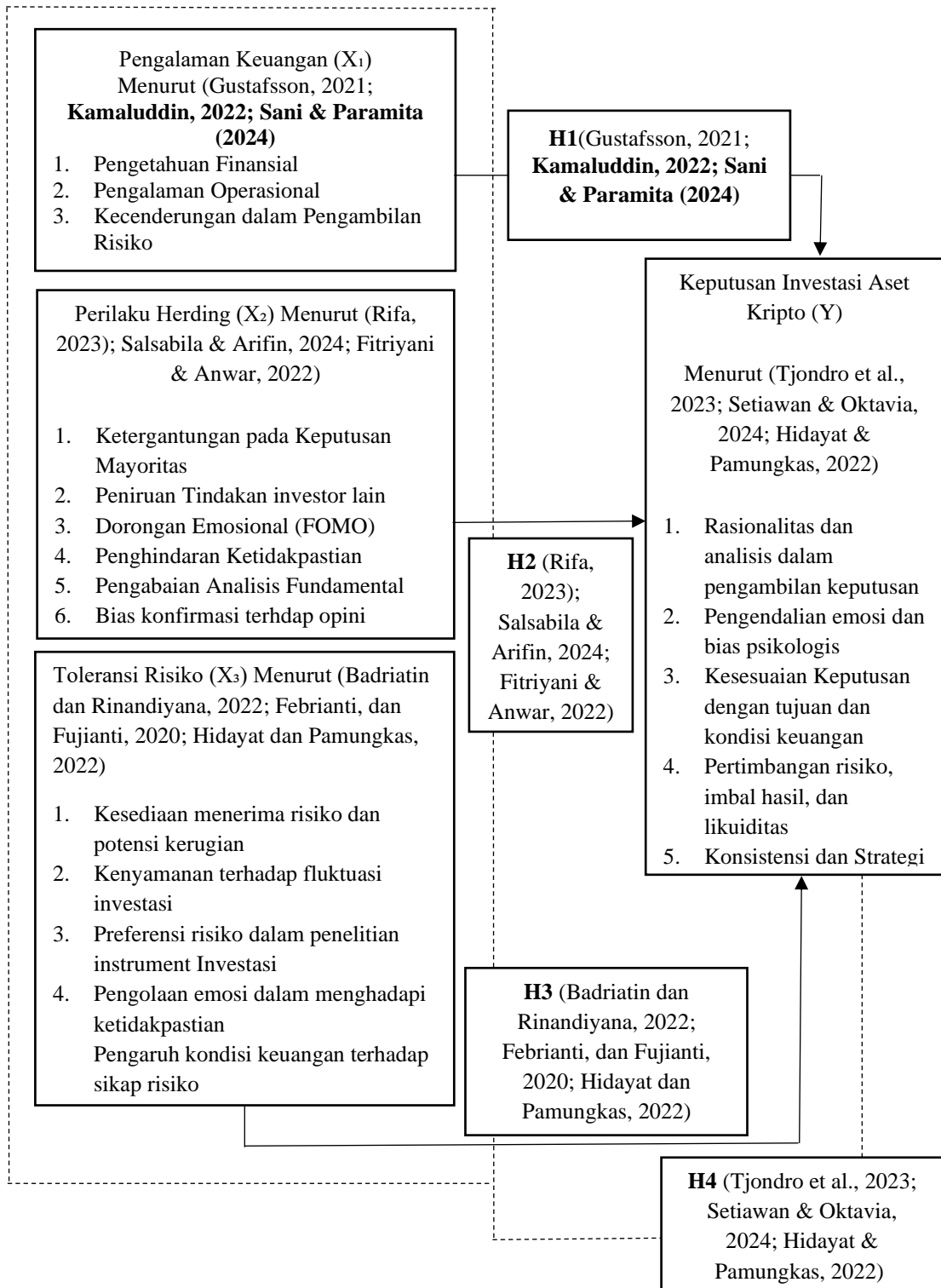
Keputusan Investasi

Definisi keputusan investasi telah berevolusi dengan integrasi behavioral finance, menekankan peran emosional dan kognitif dalam evaluasi aset kripto yang fluktuatif. Tandelilin (2017, diadaptasi dan dikutip luas dalam literatur 2020-an) mendefinisikan keputusan investasi sebagai proses pemilihan aset berdasarkan analisis informasi tersedia, tujuan keuangan, dan pertimbangan risiko-return, yang relevan dengan bagaimana investor kripto di Karawang menyesuaikan strategi dengan kondisi pasar.

(Wulandari, 2021) memperluas konsep ini dengan menyatakan bahwa keputusan investasi adalah evaluasi berkala terhadap hasil portofolio untuk memastikan konsistensi dengan rencana jangka panjang, memengaruhi pilihan aset volatil seperti kripto di mana riset pribadi menjadi kunci mengurangi herding.

Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis Penelitian

Kerangka pemikiran



Gambar 3. Paradigma Penelitian

Hipotesis Penelitian

H_1 : Pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi aset kripto pada investor di Kabupaten Karawang

H₂ : Perilaku herding berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi aset kripto pada investor di Kabupaten Karawang

H₃ : Toleransi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi aset kripto pada investor di Kabupaten Karawang

H₄ : Pengalaman keuangan, perilaku herding, dan toleransi risiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi aset kripto pada investor di Kabupaten Karawang

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh pengalaman keuangan, perilaku herding, dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi aset kripto. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengujian hipotesis secara empiris melalui data numerik yang dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2023). Populasi penelitian adalah seluruh investor aset kripto di Kabupaten Karawang yang bersifat tidak terhingga (*infinite population*), sehingga teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow (1997), sehingga diperoleh 96 responden yang dianggap representatif.

Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner online berbasis skala Likert lima poin kepada responden yang memenuhi kriteria, sehingga mampu mengukur persepsi secara sistematis dan terstruktur (Sugiyono, 2023). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari literatur ilmiah, jurnal, serta laporan resmi yang relevan untuk memperkuat landasan teoritis dan konteks empiris penelitian. Teknik analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan IBM SPSS versi 26.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Profil Responden

Bagian ini menyajikan hasil pengolahan data penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 96 responden investor aset kripto di Kabupaten Karawang yang telah memenuhi kriteria purposive sampling. Analisis dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 26, yang mencakup analisis deskriptif, pengujian instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis.

Tabel 1. Profil Responden

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usia	≤ 20 tahun	11	11,46
		21–25 tahun	64	66,67
		26–30 tahun	19	19,79
		> 30 tahun	2	2,08
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	67	69,79
		Perempuan	29	30,21
3	Pendidikan Terakhir	SMA/SMK	70	72,92
		Diploma	7	7,29
		S1	19	19,79
4	Pekerjaan Utama	Karyawan Swasta	51	53,12
		Mahasiswa	24	25,00
		Mahasiswa & Karyawan	8	8,33

	Wirausaha	6	6,25	
	Lainnya	7	7,30	
5	Lama Berinvestasi	< 6 bulan	48	50,00
		6–12 bulan	25	26,04
		1–3 tahun	15	15,62
		> 3 tahun	8	8,33
		Total Responden	96	100

Sumber: Peneliti 2026

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas investor aset kripto di Kabupaten Karawang berada pada rentang usia 21–25 tahun (66,67%). Dari sisi jenis kelamin, responden didominasi oleh laki-laki (69,79%). Selanjutnya, sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK (72,92%). Dilihat dari pekerjaan, mayoritas responden merupakan karyawan swasta (53,12%) dan mahasiswa (25,00%). Selain itu, sebanyak 50% responden memiliki pengalaman investasi kurang dari 6 bulan, yang sebagian besar responden tergolong investor pemula. Kondisi ini menunjukkan bahwa karakteristik responden cenderung memiliki pengalaman terbatas, sehingga berpotensi memengaruhi pola pengambilan keputusan investasi yang lebih dipengaruhi oleh faktor perilaku dan preferensi risiko.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

<i>Variabel</i>	<i>Jumlah Item</i>	<i>Rentang r-hitung</i>	<i>r-tabel</i>	<i>Keputusan</i>
X1	15	0,543 – 0,721	0,201	Valid
X2	15	0,348 – 0,611	0,201	Valid
X3	15	0,364 – 0,622	0,201	Valid
Y	15	0,310 – 0,673	0,201	Valid

Sumber: Peneliti 2026

Pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel (0,201), sehingga seluruh item dinyatakan valid.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

<i>Variabel</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Tingkat Reliabilitas</i>	<i>Keputusan</i>
<i>Pengalaman Keuangan (X1)</i>	0,898	Reliabel	Layak
<i>Perilaku Herding (X2)</i>	0,759	Cukup Reliabel	Layak
<i>Toleransi Risiko (X3)</i>	0,822	Reliabel	Layak
<i>Keputusan Investasi (Y)</i>	0,777	Cukup Reliabel	Layak

Sumber: Peneliti 2026

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha untuk masing-masing variabel berada di atas batas minimum 0,70, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Analisis Deskriptif Variabel

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Analisis Deskriptif Variabel

<i>Variabel</i>	<i>Mean</i>	<i>Kategori</i>
<i>Pengalaman Keuangan (X1)</i>	3,86	Sedang
<i>Perilaku Herding (X2)</i>	4,11	Tinggi
<i>Toleransi Risiko (X3)</i>	4,23	Tinggi
<i>Keputusan Investasi (Y)</i>	4,07	Tinggi

Sumber: Peneliti 2026

Hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa responden cukup aktif dalam pengambilan keputusan investasi, meskipun dipengaruhi oleh faktor perilaku dan risiko.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 6. hasil uji Kolmogorov–Smirnov

<i>Keterangan</i>	<i>Nilai</i>
<i>Jumlah Responden (N)</i>	96
<i>Mean Residual</i>	0,000
<i>Std. Deviation</i>	0,984
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200
<i>Kriteria</i>	> 0,05
<i>Kesimpulan</i>	Data berdistribusi normal

Sumber: Peneliti 2026

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, yang dibuktikan melalui nilai signifikansi Kolmogorov–Smirnov sebesar 0,200 (> 0,05).

Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = 1,048 - 0,027X_1 + 0,361X_2 + 0,541X_3$$

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Perilaku Herding (X2) dan Toleransi Risiko (X3) memiliki pengaruh positif terhadap Keputusan Investasi (Y), sedangkan Pengalaman Keuangan (X1) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

<i>Variabel</i>	<i>Koefisien (B)</i>	<i>t-hitung</i>	<i>Sig.</i>	<i>Keputusan</i>
<i>Pengalaman Keuangan (X1)</i>	-0,027	-0,490	0,625	H ₁ ditolak
<i>Perilaku Herding (X2)</i>	0,361	4,462	0,000	H ₂ diterima
<i>Toleransi Risiko (X3)</i>	0,541	7,579	0,000	H ₃ diterima

Sumber: Peneliti 2026

Hasil uji hipotesis parsial (uji t) menunjukkan bahwa Pengalaman Keuangan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (Sig. = 0,625 > 0,05), sehingga hipotesis pertama ditolak. Sebaliknya, Perilaku Herding (X2) dan Toleransi Risiko (X3) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (Sig. = 0,000 < 0,05), sehingga hipotesis kedua dan ketiga diterima.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

<i>Model</i>	<i>F-hitung</i>	<i>Sig.</i>	<i>Keputusan</i>
<i>Regresi</i>	25,985	0,000	H ₄ diterima

Sumber: Peneliti 2026

Selanjutnya, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), yang berarti bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi, sehingga hipotesis keempat diterima.

Pembahasan

Pengaruh Pengalaman Keuangan terhadap Keputusan Investasi Aset Kripto

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial (uji t), variabel Pengalaman Keuangan, dapat disimpulkan bahwa Pengalaman Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi aset kripto. Temuan ini mengindikasikan bahwa hipotesis pertama

tidak dapat diterima. Secara rinci, nilai mean tertinggi terdapat pada dimensi pengetahuan finansial, khususnya pemahaman terhadap dampak volatilitas investasi, sedangkan nilai terendah terdapat pada pemahaman mekanisme dasar aset kripto. Selain itu, dimensi pengalaman operasional dan *risk confidence* yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa pengalaman praktis dan kepercayaan diri responden belum berkembang secara sistematis. Kondisi ini menegaskan bahwa pengalaman keuangan yang dimiliki belum cukup kuat untuk menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi.

Dalam perspektif teori manajemen keuangan, hasil ini menunjukkan bahwa responden belum sepenuhnya menerapkan prinsip rasionalitas dalam pengambilan keputusan investasi, seperti analisis risiko dan imbal hasil serta perencanaan keuangan yang terstruktur. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Gustafsson, 2021) yang menyatakan bahwa pengalaman keuangan hanya akan berpengaruh apabila individu mampu mengoptimalkan pembelajaran dari pengalaman masa lalu. Selanjutnya, (Kamaluddin, 2022) menegaskan bahwa pengalaman keuangan juga mencakup kemampuan psikologis dalam menghadapi volatilitas pasar, yang dalam konteks penelitian ini belum terbentuk secara optimal. Dengan demikian, dalam konteks investor kripto di Kabupaten Karawang yang didominasi oleh investor pemula, pengalaman keuangan belum menjadi faktor determinan dalam keputusan investasi.

Pengaruh Perilaku Herding terhadap Keputusan Investasi Aset Kripto

Hasil pengujian hipotesis parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Perilaku Herding memiliki nilai signifikansi lebih kecil dengan koefisien regresi positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa Perilaku Herding berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi. Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis kedua diterima. Temuan ini diperkuat oleh analisis deskriptif dengan nilai tinggi, yang menunjukkan kecenderungan responden untuk mengikuti perilaku investor lain. Secara rinci, nilai tertinggi terdapat pada dimensi pengabaian analisis fundamental, yang mengindikasikan bahwa responden cenderung mengikuti tren tanpa analisis mendalam, sedangkan nilai terendah terdapat pada dimensi dorongan emosional (*FOMO*), meskipun tetap berada pada kategori tinggi. Selain itu, tingginya nilai pada dimensi ketergantungan terhadap mayoritas, peniruan tindakan investor lain, dan penghindaran ketidakpastian menunjukkan dominasi faktor sosial dan psikologis dalam pengambilan keputusan investasi.

Dalam perspektif *behavioral finance*, temuan ini menegaskan bahwa investor tidak selalu bertindak rasional, melainkan dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti tekanan sosial dan sentimen pasar. (Rifa, 2023) menyatakan bahwa perilaku herding muncul karena investor merasa lebih aman mengikuti mayoritas, terutama ketika pemahaman terhadap instrumen investasi masih terbatas. (Salsabila & Arifin, 2024) juga menemukan bahwa herding behavior dapat memicu terbentuknya market bubble akibat keputusan investasi yang tidak rasional. Selain itu. Dalam konteks penelitian ini, karakteristik responden yang didominasi oleh investor muda dengan pengalaman terbatas dan akses informasi tinggi melalui media sosial semakin memperkuat kecenderungan tersebut. Oleh karena itu, perilaku herding menjadi faktor signifikan dalam menentukan keputusan investasi aset kripto.

Pengaruh Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi Aset Kripto

Berdasarkan hasil uji t, variabel Toleransi Risiko menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa Toleransi Risiko berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Temuan ini

didukung oleh analisis deskriptif dengan nilai tinggi, yang mengindikasikan bahwa responden memiliki tingkat keberanian yang tinggi dalam menghadapi risiko investasi. Secara rinci, nilai tertinggi terdapat pada dimensi bias konfirmasi terhadap opini kolektif, sedangkan nilai terendah terdapat pada dimensi preferensi risiko dalam pemilihan instrumen. Selain itu, tingginya nilai pada dimensi kesediaan menerima risiko, kenyamanan terhadap fluktuasi, serta pengelolaan emosi menunjukkan bahwa responden memiliki karakteristik investor agresif.

Dalam perspektif manajemen keuangan, temuan ini sejalan dengan konsep risk–return trade off yang menyatakan bahwa semakin tinggi risiko yang diambil, semakin besar potensi imbal hasil yang diharapkan. (Badriatin & Rinandiyana, 2022) menyatakan bahwa individu dengan toleransi risiko tinggi cenderung memilih investasi berisiko tinggi. Dalam konteks penelitian ini, responden yang didominasi oleh usia produktif dan memiliki akses digital tinggi menunjukkan kecenderungan untuk mengambil risiko yang lebih besar. Oleh karena itu, toleransi risiko menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan investasi aset kripto.

Pengaruh Pengalaman Keuangan, Perilaku Herding, dan Toleransi Risiko secara Simultan terhadap Keputusan Investasi

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Keuangan, Perilaku Herding, dan Toleransi Risiko secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi, sehingga hipotesis keempat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan variasi keputusan investasi responden secara memadai. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa keputusan investasi berada pada kategori tinggi dengan nilai tertinggi pada dimensi pengendalian emosi dan nilai terendah pada dimensi pertimbangan risiko dan imbal hasil. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun responden cukup mampu mengendalikan emosi, aspek analisis rasional belum sepenuhnya optimal.

Dalam perspektif integrasi teori manajemen keuangan dan *behavioral finance*, keputusan investasi merupakan hasil interaksi antara faktor rasional dan non-rasional. (Gustafsson, 2021; Kamaluddin, 2022) menjelaskan bahwa pengalaman keuangan merepresentasikan aspek rasional, sementara (Rifa, 2023; Salsabila & Arifin, 2024) menekankan dominasi faktor psikologis dalam perilaku herding. Di sisi lain, (Badriatin & Rinandiyana, 2022) serta (Hidayat & Pamungkas, 2022) menegaskan pentingnya toleransi risiko dalam menentukan keberanian investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pengalaman keuangan tidak signifikan secara parsial, kombinasi ketiga variabel tetap memberikan pengaruh signifikan secara simultan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

1. Pengalaman Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi aset kripto.
2. Perilaku Herding berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi aset kripto.
3. Toleransi Risiko berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi aset kripto.
4. Pengalaman Keuangan, Perilaku Herding, dan Toleransi Risiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi aset kripto.

Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa investor perlu lebih rasional dalam mengambil keputusan investasi dan tidak semata-mata mengikuti perilaku pasar (*herding*), meskipun

faktor tersebut terbukti berpengaruh. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan, atau faktor teknologi guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perilaku investasi *cryptocurrency*.

Selain itu, penggunaan metode dan jumlah sampel yang lebih luas dapat meningkatkan generalisasi hasil penelitian. Temuan ini juga dapat menjadi referensi bagi praktisi dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi edukasi dan regulasi yang lebih efektif terkait investasi digital agar dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investor.

Daftar Pustaka

- (Bappebti), B. P. P. B. K., & (OJK), O. J. K. (2024). *Laporan Perkembangan Aset Kripto di Indonesia 2021–2024*. Bappebti dan OJK. <https://bappebti.go.id/>
- Antara. (2023, October 30). *OJK: Jumlah investor kripto naik, tapi nilai transaksi turun*. ANTARA KANTOR BERITA INDONESIA.
- Aprilia, N. (2023). *Manajemen keuangan: Prinsip & kebijakan*. CV Widina Media Utama. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/619566-manajemen-keuangan-prinsip-kebijakan-0339cf83.pdf>
- Badriatin, T., & Rinandiyana, L. R. (2022). Persepsi Risiko dan Sikap Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Semanticscholar*. <https://pdfs.semanticscholar.org/5728/2a00b52478c92c5bb721816a231e4f9211e6.pdf>
- Fitriyani, S., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Herding, Experience Regret Dan Religiosity Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah Pada Investor Muslim Millennial. *Jurnal Keuangan Syariah*, 5(1), 56–64.
- Grable, J. E. (2000). Financial risk tolerance and additional factors that affect risk-taking behavior. *Journal of Business and Psychology*, 14(4), 625–630.
- Gustafsson, H. (2021). Pengalaman Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 15(2), 134–142.
- Hidayat, V. E., & Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi pada Saham. *Jurnal Manajemen Digital Keuangan*, 12(2), 12063–12103.
- Indonesia, P. T. I. D. (n.d.). *Nilai Transaksi Kripto RI Tembus Rp482 Triliun Sepanjang Tahun 2025*. Indodax. Retrieved <https://indodax.com/academy/transaksi-kripto-2025-rp482-triliun/>
- Investing.com. (2024). *Jumlah Investor Kripto di Indonesia Terus Bertumbuh Tembus 18,83 Juta Orang di Januari 2024*. Investing.Com.
- Kamaluddin, R. (2022). Manajemen Risiko dan Pengalaman Keuangan dalam Investasi. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 10(1), 29–37.
- Komoditi, B. P. P. B. (n.d.). *Nilai Transaksi Kripto Naik 1.222 Persen*. Kementerian Perdagangan RI. Retrieved <https://wantimpres.go.id/id/newsflows/nilai-tansaksi-kripto-naik-1-222-persen/>
- Mandagie, Y. R. O. ... Fujianti, L. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Investasi dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi). *Academia*. <https://www.academia.edu/download/97671076/1063.pdf>
- Nofsinger, J. R., & Sias, R. W. (2021). Herding. In R. Hudson & D. Colley (Eds.), *Behavioral finance: The coming of age* (pp. 123–145). World Scientific. https://doi.org/10.1142/9789813279469_0006

- Rianto, A. (2022). *Manajemen keuangan*. ResearchGate. https://www.researchgate.net/publication/390040204_Manajemen_Keuangan
- Rifa, A. (2023). THE EFFECT OF RISK TOLERANCE ON CRYPTOCURRENCY INVESTMENT DECISIONS. In *Jurnal Manajemen Keuangan (MANKEU)* (Vol. 1, Number 2). <http://ingreat.id>
- Rizal, A., & Rahmawati, N. (2022). Pengaruh herding behavior terhadap keputusan investasi pada pasar saham Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 10(1), 45–60. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jmk/article/view/1234>
- Salim, M. M., & Sari, M. (2025). Importance Of Artificial Intelligence And Machine Learning In Pengaruh Herding Behavior Terhadap Keputusan Investasi Cryptocurrencies (Studi Pada Pengikut Akun Instagram Indodax) Strategic: Journal of Education Business management. *Journal of Business Management Education*, 25(2), 283–298. <https://doi.org/10.17509/strategic.v25i2>
- Salsabila, R., & Arifin, A. (2024). Pengaruh Herding Behavior, Overconfidence, dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 6(3), 155–170.
- Sani, N., & Paramita, V. S. (2024). Pengaruh Pengalaman Investasi, Risk Tolerance, dan Sosial Media Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Dan Pembangunan*, 10(1), 691–706.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Ke-3). Alfabeta.
- Tjondro, E. ... Tarigan, J. (2023). Rational versus Irrational Behavior of Indonesian Cryptocurrency Owners in Making Investment Decision. *Risks*, 11(1). <https://doi.org/10.3390/risks11010017>
- Wulandari, N. (2021). Pengalaman Keuangan dan Dampaknya terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 23(3), 201–215.
- Zutter, C. J., & Smart, S. B. (2022). *Principles of managerial finance (16th global ed.)*. Pearson Education Limited.